Pendampingan Orangtua Dalam Penggunaan Media Digital Edukatif Oleh Anak Usia Dini Di Lingkungan Rumah

Shinta Alfianti[1*], Esya Anesty Mashudi[2]

[1]Universitas Pendidikan Indonesia; Email: Shintaalfianti1809@upi.edu
[2]Universitas Pendidikan Indonesia; Email: esyaanesty@upi.edu

*Author Correspondence

Received: 03-09-2025, Revised: 10-09-2025, Publish: 02-02-2026

Abstract: *This study aims to describe the role of parents in assisting early childhood in using educational digital media at home. The study applies a descriptive qualitative approach with a single case study design. The subject is one parent with a young child. Data were collected through in depth interviews and limited observation of the child's behavior during digital media use. The findings show parental assistance is situational and depends on time availability, with the mother acting as the primary companion. Parents focus more on controlling content than regulating usage duration. The child started using digital devices at the age of three without clear usage guidelines, except restrictions during mealtime and sleep time. Digital media use supports language development through children's activity videos and English songs. The main challenges include difficulty limiting screen time and reduced supervision when parents are busy working. This study highlights the importance of consistent parental assistance in the use of educational digital media by young children at home.*

Keyword: Parental assistance; educational digital media; early childhood; home environment

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan peran orang tua dalam mendampingi anak usia dini dalam memanfaatkan media digital edukatif di lingkungan rumah. Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif deskriptif dengan rancangan studi kasus tunggal. Subjek penelitian adalah seorang orang tua yang memiliki anak berusia 4 tahun. Informasi diperoleh melalui wawancara mendalam dan pengamatan terbatas terhadap perilaku anak saat menggunakan media digital. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pendampingan orang tua bersifat situasional dan tergantung pada ketersediaan waktu, di mana ibu berperan sebagai pendamping utama. Pemilihan media digital lebih fokus pada perlindungan konten daripada pengaturan lama penggunaan. Anak mulai memakai gawai sejak berusia tiga tahun tanpa pedoman penggunaan yang jelas, tetapi orang tua tetap membatasi pemakaian pada waktu-waktu tertentu seperti saat makan dan sebelum tidur. Pemanfaatan media digital membantu meningkatkan keterampilan bahasa anak, khususnya melalui pemutaran kegiatan anak dan lagu dalam bahasa Inggris. Hambatan utama dalam pendampingan muncul dari kesulitan dalam membatasi durasi penggunaan dan berkurangnya pengawasan saat orang tua sedang sibuk bekerja. Penelitian ini menekankan peran krusial pendampingan orang tua yang terus-menerus dalam pemanfaatan media digital edukatif oleh anak-anak usia dini di rumah.

Kata Kunci: Anak usia dini; Pendampingan orang tua; Media digital edukatif: Lingkungan rumah.

How to cite. Alfianti, S., Mashudi, E. A. (2026). Pendampingan Orangtua Dalam Penggunaan Media Digital Edukatif Oleh Anak Usia Dini Di Lingkungan Rumah.

DOI: https://doi.org/10.33511/ash-shobiy.v5n1.21-26 https://ejurnal.iiq.ac.id/index.php/Ash-Shobiy
E-ISSN: 2962-1623

1. PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi digital berlangsung pesat di zaman kini. Perangkat dan aplikasi digital saat ini gampang diakses di rumah. Anak usia dini semakin sering mengalami paparan media digital sejak usia yang sangat awal. Tren ini muncul akibat akses internet dan perangkat digital yang semakin terjangkau dan mudah didapat oleh keluarga di rumah. Di sejumlah keluarga, anak-anak menggunakan perangkat untuk melihat video, bermain permainan interaktif, dan belajar secara mandiri. Kondisi ini mengakibatkan meningkatnya waktu yang dihabiskan anak untuk berinteraksi dengan media digital dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Pemanfaatan media digital oleh anak-anak di usia dini menawarkan peluang edukasi, tetapi juga menimbulkan kekhawatiran bagi para orang tua. Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua berfungsi sebagai perantara utama dalam pengalaman media anak. Mediasi orang tua meliputi pengaturan konten, pengawasan pemakaian, dan interaksi saat anak menggunakan media digital di rumah. Para peneliti mengungkapkan bahwa orang tua secara aktif melakukan mediasi, baik dengan pendekatan yang restriktif maupun gabungan strategi lainnya, untuk memperkecil risiko dan meningkatkan manfaat penggunaan media oleh anak (*parental mediation roles*) yang mencakup pengawasan, penetapan batas waktu, serta diskusi mengenai konten yang dijelajahi anak. (Goodall et al., 2025)

Sebaliknya, pelaksanaan pendampingan di rumah sering kali tidak terstruktur atau tergantung pada waktu yang tersedia orang tua. Banyak orang tua mengalami tantangan dalam mengelola waktu penggunaan media anak, terutama saat mereka sedang bekerja atau terlibat dalam kegiatan lain. Studi sebelumnya menunjukkan adanya ketimpangan antara kebutuhan akan pendampingan yang terstruktur dengan kenyataan di rumah yang sering kali hanya berfokus pada pengendalian konten dan kurang pada pengaturan waktu. Kurangnya pedoman yang jelas mengenai penggunaan dapat menyebabkan anak menggunakan media secara sembarangan di luar waktu makan atau tidur. Keadaan ini menciptakan kebutuhan untuk menjelaskan praktik pendampingan orang tua yang efektif di lingkungan rumah, khususnya dalam mengoptimalkan keuntungan edukatif sambil meminimalkan risiko penggunaan media yang berlebihan. (Iskandar et al., 2022)

Masalah ini krusial karena media digital sangat terkait dengan pengalaman anak-anak pada usia dini. Anak yang mulai memakai gawai sejak usia tiga tahun tanpa arahan yang jelas berisiko mendapatkan stimulasi yang tidak terarah, sehingga perkembangan kognitif dan bahasa tidak optimal tanpa bimbingan yang rutin. Pendampingan yang kurang terstruktur bisa membuat orang tua kehilangan kesempatan untuk mengubah interaksi digital menjadi pengalaman belajar yang berharga. Selain itu, penelitian mengenai praktik pendampingan orang tua secara mendetail di rumah masih minim, terutama dalam konteks keluarga Indonesia yang memiliki dinamika pengasuhan yang khas. Ini menciptakan kesenjangan antara banyak penelitian kuantitatif mengenai peran orang tua dan perlunya studi kasus mendalam yang menekankan konteks keluarga tertentu. (Sipahutar, 2023)

Studi ini mengkaji kasus tunggal mengenai orang tua yang memiliki anak pada usia dini, dengan penekanan pada praktik pendampingan ketika anak menggunakan media digital di rumah. Studi ini berupaya menjelaskan pola pendampingan, strategi pemilihan media, tata cara penggunaan, serta respons perilaku anak dalam konteks kehidupan sehari-hari di rumah. Penelitian ini memberikan wawasan empiris terkait praktik pendampingan orang tua yang dapat dijadikan acuan bagi orang tua lain atau pengambil keputusan dalam bidang pendidikan di rumah.

Rumusan tujuan penelitian ini adalah:

1. Menggambarkan peran orang tua dalam mendampingi anak usia dini saat menggunakan media digital edukatif di rumah.
2. Menjelaskan pola pendampingan, aturan penggunaan, pemilihan media, serta respon perilaku anak selama dan setelah penggunaan media digital.
3. Mengidentifikasi hambatan yang dihadapi orang tua dalam praktik pendampingan media digital anak usia dini.

Penelitian ini diharapkan memberikan wawasan praktis bagi pembaca, terutama orang tua dan pendidik, untuk memahami bagaimana pendampingan media digital dapat dioptimalkan dalam konteks keluarga.

2. METODE

Studi ini bertujuan untuk mendapatkan wawasan mendalam tentang peran orang tua dalam mendampingi anak usia dini saat menggunakan media digital edukatif di rumah. Dengan demikian, metode yang dipilih fokus pada eksplorasi proses, konteks, dan pengalaman dari subjek penelitian secara

mendetail. Studi ini menerapkan metode kualitatif deskriptif. Pendekatan ini diambil karena perhatian penelitian bukanlah pada pengukuran variabel atau pengujian hubungan sebab-akibat, melainkan pada penjelasan fenomena secara keseluruhan berdasarkan pengalaman langsung subjek. Pendekatan kualitatif memberikan kesempatan bagi peneliti untuk menyelidiki makna, alasan, dan pola perilaku orang tua dalam mendampingi anak dengan menggunakan media digital di rumah. Pendekatan ini sering diterapkan dalam penelitian pendidikan anak usia dini yang menekankan konteks alami serta interaksi sosial (Creswell & Poth, 2018)

Rancangan penelitian yang diterapkan adalah kasus tunggal. Desain ini dipilih karena studi ini terfokus pada satu unit kasus, yakni sebuah keluarga dengan satu orang tua sebagai informan utama. Studi kasus tunggal memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mendalami fenomena secara mendetail dan kontekstual dalam keadaan kehidupan yang sebenarnya. Desain ini penting ketika perbedaan antara fenomena yang diteliti dan konteksnya tidak terlihat dengan jelas, seperti praktik pendampingan media digital dalam rumah (Yin, 2018)

Subjek penelitian adalah seorang orang tua yang memiliki anak dalam periode usia dini. Subjek ditentukan secara sengaja dengan mempertimbangkan keterlibatan aktif dalam pendampingan pemanfaatan media digital edukatif di rumah. Ciri-ciri subjek mencakup orang tua yang berperan sebagai pengasuh utama anak sehari-hari, memiliki akses ke media digital, dan secara teratur memberikan perangkat kepada anak untuk keperluan hiburan maupun pendidikan. Anak berada dalam kelompok usia prasekolah dan telah memanfaatkan media digital sejak dini. Pemilihan satu informan kunci bertujuan untuk mendapatkan data yang mendalam dan kaya dalam konteks.

Peneliti berfungsi sebagai alat utama dalam penelitian ini. Kehadiran peneliti bersifat langsung dan partisipatif dalam proses pengumpulan data. Peneliti berkomunikasi langsung dengan subjek penelitian, melaksanakan wawancara, serta mengamati perilaku anak saat memanfaatkan media digital di rumah. Tempat penelitian terletak di sekitar rumah subjek, dengan waktu penelitian disesuaikan berdasarkan kebutuhan pengumpulan data hingga informasi yang didapat dianggap memadai.

Metode pengumpulan data yang utama adalah wawancara secara mendalam. Wawancara dilaksanakan dengan metode semi terstruktur agar peneliti memiliki pedoman pertanyaan sekaligus keluasaan untuk mengeksplorasi informasi lebih dalam berdasarkan jawaban subjek. Instrumen wawancara dibuat berdasarkan fokus penelitian yang mencakup pengalaman dalam penggunaan media digital, jenis pendampingan orang tua, ketentuan penggunaan media, tanggapan anak, serta tantangan yang dihadapi orang tua. Untuk mendukung data wawancara, peneliti melakukan pengamatan terbatas terhadap perilaku anak ketika menggunakan media digital. Pengamatan bertujuan untuk mencocokkan data verbal dari wawancara dengan tindakan nyata anak di rumah. Catatan lapangan yang sederhana digunakan sebagai dokumentasi untuk mendukung hasil penelitian.

Analisis data dilakukan dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Proses analisis dimulai sejak fase pengumpulan data. Data dari wawancara ditranskripsikan secara akurat, lalu dibaca berkali-kali untuk memahami keseluruhan konten. Peneliti mengkategorikan data sesuai dengan fokus studi, merancang pola pendampingan orang tua, dan mengartikan makna hasil dalam konteks kehidupan keluarga. Analisis ditujukan untuk memberikan deskripsi yang mendalam tentang praktik pendampingan orang tua dalam pemanfaatan media digital edukatif oleh anak-anak usia dini. Proses ini sejalan dengan tahap analisis kualitatif yang menekankan pada reduksi, penyajian, dan penarikan makna dari data (Miles et al., 2019)

Keaslian data dipertahankan melalui berbagai strategi. Peneliti menerapkan triangulasi teknik dengan memperbandingkan temuan dari wawancara dan observasi. Peneliti juga melakukan verifikasi ulang hasil wawancara kepada subjek guna memastikan kesesuaian arti informasi yang disampaikan. Pencatatan informasi dilakukan dengan teliti dan terstruktur untuk memastikan konsistensi hasil. Proses ini ditujukan untuk memperkuat kredibilitas serta keandalan hasil dari penelitian kualitatif.

Contoh desain penelitian dapat digambarkan melalui langkah-langkah berikut: menentukan fokus studi, memilih informan utama, mengumpulkan data lewat wawancara dan observasi, menganalisis data secara deskriptif kualitatif, serta menginterpretasikan makna hasil penelitian dalam konteks keluarga

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan dari penelitian ini diperoleh melalui wawancara mendalam dengan orang tua serta pengamatan terhadap perilaku anak usia dini dalam konteks pemakaian media digital di lingkungan rumah. Hasil disajikan dengan cara deskriptif untuk memberikan pemahaman empiris tentang praktik pendampingan orang tua. Responden adalah keluarga inti dengan pembagian tugas pengasuhan yang kurang seimbang. Ibu berperan sebagai pengasuh utama karena ayah bekerja dengan jam kerja yang panjang. Keadaan ini mengakibatkan pendampingan dalam penggunaan media digital lebih banyak dilakukan oleh ibu, meskipun bersifat situasional karena ibu juga menjalankan aktivitas ekonomi dari

rumah. Anak menghabiskan banyak waktu di rumah dan memiliki akses ke perangkat serta televisi sebagai sarana hiburan dan pembelajaran.

Pendampingan orang tua saat anak menggunakan media digital tidak dilakukan dengan konsisten. Ibu menemani anak saat memiliki waktu senggang, khususnya dengan memperhatikan jenis tontonan yang diakses anak. Tetapi, ketika ibu sedang bekerja, anak diizinkan untuk menggunakan gawai secara mandiri. Ayah tidak secara langsung terlibat dalam mendampingi penggunaan media digital akibat keterbatasan waktu. Pola ini menunjukkan bahwa pendampingan lebih menekankan pada pengawasan pasif dibandingkan dengan keterlibatan aktif.

Pemilihan media digital dilakukan secara hati-hati berdasarkan pandangan orang tua tentang keamanan kontennya. Media yang disediakan mencakup tampilan kegiatan anak-anak serta lagu anak, termasuk lagu-lagu dalam bahasa Inggris. Faktor utama dalam memilih media adalah penggunaan bahasa, tampilan yang bersahabat untuk anak, dan tidak mengandung elemen kekerasan. Akan tetapi, pemilihan media belum dihubungkan secara jelas dengan tujuan pembelajaran tertentu.

Ketentuan pemanfaatan media digital di rumah bersifat santai dan dapat disesuaikan. Anak mulai dikenalkan dengan perangkat sejak usia tiga tahun. Tidak ada peraturan tertulis mengenai lama atau jadwal pemanfaatan media. Pembatasan hanya diberlakukan pada waktu-waktu tertentu, seperti saat makan dan sebelum tidur. Pengawasan durasi tidak dilaksanakan dengan ketat, dan anak sering beralih dari satu media ke media lain sebelum satu jam pemakaian.

Sepanjang dan setelah pemakaian media digital, anak menunjukkan reaksi yang baik. Anak menunjukkan minat terhadap program aktivitas untuk anak usia sekolah dasar dan mengalami peningkatan dalam kemampuan berbahasa, khususnya dalam mengingat lirik lagu berbahasa Inggris. Walau pengucapan belum akurat, anak dapat mengikuti melodi dan lirik dengan baik. Setelah menggunakan media, anak masih aktif bermain dan berinteraksi dengan sekitarnya, yang menunjukkan bahwa penggunaan media digital belum mengganggu aktivitas fisik dan sosial mereka.

Hambatan utama yang dihadapi orang tua adalah tantangan dalam mengatur waktu penggunaan media. Anak sering menunjukkan penolakan ketika penggunaan perangkat dihentikan. Orang tua perlu menerapkan strategi pengalihan untuk memindahkan fokus anak ke kegiatan lain. Kendala ini menjadi lebih jelas ketika orang tua padat kegiatan, sehingga media digital dimanfaatkan untuk menenangkan anak.

Tabel 1. Ringkasan Temuan Penelitian

Aspek yang Diteliti	**Temuan Lapangan**	**Keterangan**
Konteks keluarga	Ibu sebagai pengasuh utama	Ayah terbatas waktu pendampingan
Pola pendampingan	Situasional dan tidak konsisten	Bergantung pada aktivitas ibu
Pemilihan media	Berdasarkan keamanan dan bahasa	Belum berbasis tujuan belajar
Aturan penggunaan	Tidak formal dan fleksibel	Hanya dibatasi saat makan dan sebelum tidur
Respon anak	Stimulasi bahasa meningkat	Anak bisa hafal lagu berbahasa Indonesia dan Inggris
Hambatan	Kesulitan membatasi durasi	Media digunakan untuk menenangkan anak

Hasil penelitian mengindikasikan bahwa pengawasan orang tua dalam penggunaan media digital untuk anak-anak di usia dini masih terjadi secara situasional dan belum terorganisir. Pendampingan lebih fokus pada pengawasan konten daripada partisipasi aktif orang tua dalam proses pembelajaran anak. Keadaan ini mencerminkan kenyataan banyak keluarga saat ini, di mana tuntutan pekerjaan orang tua berdampak pada kualitas dan intensitas pendampingan anak di rumah.

Temuan ini sejalan dengan studi (Livingstone et al., 2018) yang menyebutkan bahwa mayoritas orang tua menerapkan strategi mediasi pasif, yakni mengizinkan anak menggunakan media digital selama

kontennya dianggap aman. Pendampingan aktif yang melibatkan diskusi, refleksi, dan penguatan arti masih jarang dilaksanakan. Penelitian Iskandar et al., (2022) memperlihatkan bahwa orang tua lebih cenderung membatasi konten negatif, sedangkan pengaturan waktu serta tujuan pendidikan sering kali terabaikan.

Meskipun temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan media digital tetap memberikan dampak positif pada pengalaman belajar anak, terutama dalam hal perkembangan bahasa. Penyampaian lagu anak dan penyajian kegiatan anak lainnya memberikan dorongan kosakata dan keberanian untuk berbicara. Pernyataan ini sejalan dengan pandangan (Hidayatussoalihah et al., 2025) bahwa media digital bisa menjadi alat untuk mengembangkan literasi awal jika digunakan dengan benar dan didampingi oleh orang dewasa. Akan tetapi, keterbatasan bimbingan langsung berisiko mengurangi manfaat pendidikan dari media digital. Tanpa bimbingan dan interaksi dari orang tua, anak biasanya jadi konsumen yang pasif. Sebenarnya, teori perkembangan sosial-konstruktivistik menegaskan bahwa pembelajaran bagi anak usia dini berlangsung paling baik melalui interaksi sosial dan dukungan dari orang dewasa. Oleh sebab itu, media digital harus dipandang sebagai alat support, bukan pengganti peran orang tua.

Hambatan yang dialami orang tua dalam membatasi penggunaan media menunjukkan perlunya strategi pengasuhan digital yang lebih terencana. Kesulitan menghentikan penggunaan gawai mencerminkan belum terbentuknya regulasi diri pada anak. Temuan ini konsisten dengan penelitian yang menyatakan bahwa anak usia dini membutuhkan batasan yang konsisten dan alternatif aktivitas non-digital untuk mengembangkan kontrol diri dan keseimbangan aktivitas.

Implikasi praktis dari penelitian ini menekankan pentingnya peningkatan kesadaran orang tua mengenai pendampingan digital yang berkualitas. Orang tua perlu menetapkan aturan penggunaan media yang jelas, menentukan durasi yang konsisten, serta melibatkan diri secara aktif melalui dialog dan kegiatan lanjutan setelah anak menggunakan media digital. Dengan demikian, pengalaman anak dalam menggunakan media digital dapat diarahkan menjadi pengalaman belajar yang bermakna dan seimbang di lingkungan rumah.

4. SIMPULAN

Studi ini mengindikasikan bahwa peran orang tua dalam mendampingi anak usia dini menggunakan media digital edukatif di rumah sangat penting, tetapi belum dilaksanakan dengan baik dan teratur. Hasil utama menunjukkan bahwa pendampingan yang diberikan lebih bersifat situasional dan sangat tergantung pada ketersediaan waktu orang tua, dengan ibu berfungsi sebagai pendamping utama. Penekanan pendampingan lebih difokuskan pada pengawasan keamanan konten daripada pengaturan waktu dan tujuan belajar, sehingga media digital belum sepenuhnya dimanfaatkan sebagai alat pendidikan yang terencana.

Temuan penelitian ini secara langsung menjawab maksud penelitian, yaitu menguraikan peran orang tua dalam mendampingi anak-anak usia dini dengan menggunakan media digital edukatif di rumah. Pendampingan yang tidak teratur membuat penggunaan media digital lebih berperan sebagai sarana hiburan dan penenang untuk anak, meskipun tetap memberikan dampak positif yang terbatas, terutama dalam aspek perkembangan bahasa. Anak menunjukkan perkembangan kosakata dan minat pada bahasa asing melalui tayangan lagu dan aktivitas anak, tetapi potensi belajar yang lebih besar belum dimanfaatkan secara optimal karena kurangnya partisipasi aktif orang tua.

Penelitian ini memiliki batasan karena hanya melibatkan satu subjek, sehingga hasilnya tidak dapat digeneralisasi secara luas. Selain itu, data diperoleh dalam konteks keluarga tertentu yang memiliki karakteristik sosial dan pola asuh yang spesifik. Walaupun begitu, metode studi kasus tunggal menawarkan wawasan mendalam tentang dinamika pendampingan orang tua dalam pemakaian media digital bagi anak usia dini di rumah.

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar orang tua melaksanakan pendampingan yang lebih terencana dan konsisten dalam penggunaan media digital oleh anak. Orang tua harus menetapkan peraturan yang tegas mengenai lama dan waktu pemakaian, memilih media yang aman dan sejalan dengan tujuan perkembangan anak, serta berpartisipasi aktif lewat komunikasi dan aktivitas lanjutan setelah anak menggunakan media digital. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan melibatkan lebih banyak partisipan dengan latar belakang keluarga yang beragam, serta menganalisis lebih dalam hubungan antara kualitas bimbingan orang tua dan pengaruhnya terhadap berbagai aspek perkembangan anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches (4th ed.). Sage Publications.

Goodall, J., Flewitt, R., Gemayel, S. El, Arnott, L., Dalziell, A., Gillen, J., Savadova, S., Timmins, S., Liu, M.-C., & Winter, K. (2025). Parental mediation of very young children's early experiences with digital media at home. *Educational Review*, 1–26. https://doi.org/10.1080/00131911.2025.2579531

Hidayatussoalihah, H., Herianto, E., & Habibi, M. A. M. (2025). Parental Guidance and Digital Media Shaping Early Childhood Digital Literacy. *Academia Open*, *10*(2), 10.21070/acopen.10.2025.12828. https://doi.org/10.21070/acopen.10.2025.12828

Iskandar, B., Syaodih, E., & Mariyana, R. (2022). Pendampingan Orang Tua Terhadap Anak Usia Dini dalam Menggunakan Media Digital. *Jurnal Basicedu*, *6*(3), 4192–4201. https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2781

Livingstone, S., Mascheroni, G., & Staksrud, E. (2018). European research on children's internet use. *Journal of Children and Media*, *12*(1), 3–20.

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2019). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). Sage Publications.

Sipahutar, R. J. (2023). Faktor yang Mempengaruhi Pengembangan Literasi Digital pada Anak Usia Dini di Indonesia. *Jurnal Usia Dini*, *9*(1).

Yin, R. K. (2018). *Case study research and applications: Design and methods* (6th ed.). Sage Publications.

Copyright holder :
© Alfianti, S., Mashudi, E. A.

First publication right:
Ash-Shobiy: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini dan Al-Qur'an

This article is licensed under:
CC-BY-SA